

# Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Melalui Membuatik

Hasni<sup>1</sup>, Nurhaedah<sup>2</sup>, Rahmatiah<sup>3</sup>

Tk Abaabil Bila<sup>1</sup>, Universitas Negeri Makassar<sup>2</sup>, Universitas Negeri Makassar<sup>3</sup>

hasnienny789@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di TK Abaabil Bila. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Abaabil Bila dengan jumlah anak 15 yang terdiri atas 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknis analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Langkah penelitian terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. kegiatan membuatik jumputan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak

*Kata Kunci: Project Based Learning, PAUD, Fisik Motorik*

## 1. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia yang paling penting di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Ada banyak periode penting yang terjadi dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. "Periode penting yang menjadi ciri masa usia dini adalah the *golden ages* atau masa keemasan". *Golden age* adalah masa-masa kemampuan otak dalam menyerap informasi sangat tinggi. Pentingnya masa-masa kemasman inilah yang mendorong terselenggaranya pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pada anak usia dini pembelajaran mengacu pada 6 aspek perkembangan anak yaitu fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, moral dan seni. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat

syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) meliputi otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang. Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus yang harus dikuasai meliputi menggenggam (*grasping*), memegang, merobek, dan menggunting.

Salah satu upaya dalam mengembangkan motorik halus pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan membuatik jumputan. Menurut Murtono, batik jumputan adalah batik yang proses pembuatannya berbeda dengan batik tulis atau batik cap, yaitu dengan cara mengikat di beberapa bagian kain yang ingin diberi motif. Dan menurut Herni, membuatik jumputan pada dasarnya adalah proses pencelupan yaitu sebagian kain diikat rapat menurut pola tertentu sebelum dilakukan pencelupan dengan zat warna.

Membatik jumputan dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak karena membetik jumputan merupakan suatu kegiatan yang menarik karena anak dapat mengenal seni batik, bermain warna, dan anak dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan jari tangannya dalam mengikat kain sehingga membentuk motif batik jumputan tertentu. Membatik jumputan merupakan kegiatan yang jarang sekali dilakukan.

Hasil observasi di TK Abaabil Bila, kemampuan motorik halus anak tergolong masih rendah, dari 15 anak tercatat 49,1% yang sudah berkembang fisik motoriknya dengan baik, sedangkan 50,9% anak yang belum berkembang fisik motoriknya. Hal ini dibuktikan adanya anak dalam menggunting bentuk belum bisa rapi dan masih banyak yang melenceng. Ketika melipat kertas masih banyak hasil lipatan anak yang kurang baik. Anak kurang mengkoordinasikan gerakan mata. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya media pembelajaran menjadi alasan kurangnya kemampuan motorik halus anak. Kurangnya variasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang media pembelajaran dan minimnya pengadaan alat dan bahan pembelajaran. Pembelajaran motorik halus yang dilakukan hanya mewarnai, melipat, dan menggunting, sehingga membuat anak-anak bosan.

Berdasarkan uraian di atas maka kegiatan membatik jumputan pada anak usia dini akan sangat membantu pengembangan motorik halus anak. Melalui kegiatan membatik jumputan akan mengoptimalkan pengembangan motorik halus anak.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Abaabil Bila. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Abaabil Bila dengan jumlah anak 15 yang terdiri atas 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini

dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknis analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Langkah penelitian terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan terhadap guru sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui metode dan media yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kendala yang sering terjadi selama pembelajaran, karakteristik anak yang akan diteliti sebagai bahan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian, serta tanggapan guru mengenai penerapan kegiatan membatik jumputan. Observasi dilaksanakan secara langsung pada saat pelaksanaan tindakan.

Observasi dilakukan dengan mengamati kemampuan motorik halus anak kelompok B selama proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak yang terjadi dalam penerapan kegiatan membatik jumputan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data-data tersebut berupa nama anak yang menjadi subjek penelitian dan foto-foto selama tindakan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan pada hasil wawancara, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan pada hasil observasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan pada siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 Juni 2021, sebanyak 15 anak kelompok B yang mengikuti kegiatan membatik jumputan.

Diketahui hasil dari siklus I yaitu kemampuan motorik halus anak secara klasikal sebesar 63,1 tergolong kualifikasi baik, namun secara individu sebagian besar anak pada prasiklus masuk kualifikasi cukup berkembang meningkat menjadi baik perkembangannya. Peningkatan ini diperoleh dari penerapan kegiatan membatik jumputan pada tema air, udara, api yaitu membatik jumputan dengan menggunakan 3 warna dasar (biru, merah dan kuning). Hal tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B, namun belum optimal dan perlu ada perbaikan dari kekurangan pada siklus I sehingga perlu dilakukan tindakan lanjutan yaitu siklus II. Pada saat penerapan kegiatan membatik jumputan, masih ada beberapa anak yang memerlukan bantuan guru dalam mengikat kain jumputan. Anak terkesan terburu-buru mengikat kain dan karena anak tidak sabar, anak tersebut meminta bantuan guru untuk mengikat kain jumputan. Ada pula anak yang tidak mendengarkan perintah guru sehingga anak tersebut hanya mencelupkan kain jumputan ke dua warna saja. Terdapat beberapa anak yang tidak mau meminjamkan kuas kepada teman lainnya.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 Juni 2021, sebanyak 15 anak yang mengikuti kegiatan membatik jumputan. Diketahui pada hasil pelaksanaan tindakan siklus II kemampuan motorik halus anak sebesar 81,3 tergolong kualifikasi berkembang sangat baik. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B sudah optimal.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membatik jumputan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Ababil Bila setelah diterapkan kegiatan membatik jumputan

dapat dilihat dari perbandingan kemampuan motorik halus yang diperoleh anak pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan bagi guru hendaknya guru mencoba menerapkan kegiatan membatik jumputan dalam pembelajaran motorik halus dan hendaknya guru menerapkan kegiatan membatik jumputan, karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan kegiatan membatik jumputan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Saran bagi kepala TK yaitu hendaknya menyarankan para guru untuk melakukan kegiatan membatik jumputan dalam pembelajaran motorik halus dan hendaknya memfasilitasi alat dan bahan untuk membuat kegiatan membatik jumputan.

Saran bagi peneliti lain yaitu hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis dan hendaknya dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis, guna menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membatik jumputan.

#### **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya, sehingga artikel yang saya buat dapat terselesaikan. Laporan ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.

2. Ibu Dra. Hj. Nurhaedah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Universitas Negeri Makassar. Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan Nasional.
3. Ibu Ir. Rahmatiah , S.Pd., M.Pd selaku Guru Pamong Universitas Negeri Makassar. Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik B AnakUsia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana
4. Bapak Awayundu Said, selaku Admin Kelas 003 Paud Universitas Negeri Makassar.
5. Ibu Hj. Hemlis, S.Pd. AUD selaku Kepala TK Abaabil Bila
6. Rekan-rekan guru, orang tua dan anak didik TK Abaabil Bila yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan ini.

### REFERENSI

- Lara fridani, sri Wulan, Sri Indah Pujiastuti(PAUD4503), *Evaluasi Perkembangan anak usia dini*, Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. (PGTK2022), *Stategi pembelajaran TK*, Universitas Terbuka.
- Montolalu, B.E.F. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta :